



Dua Paket Gagal Lelang di Tahun 2017

■ Realisasi Kinerja Fisik Unit Kerja Pemkot Triwulan Keempat Tinggi

YOGYA, TRIBUN - Kinerja fisik di unit kerja Pemkot Yogyakarta pada triwulan keempat tahun 2017 memiliki realisasi kategori tinggi yakni di atas 90 persen. Kepala Bappeda Kota Yogyakarta, Edy Muhammad menjelaskan grafik tersebut mengalami peningkatan drastis sejak triwulan pertama hingga saat ini.

"Pada triwulan pertama targetnya 21,73 persen, tercapai 15,40 persen. Saat ini, triwulan keempat dari target 100 persen realisasinya 98,54 persen. Sangat tinggi," terangnya, saat Rapat Koordinasi (Rakor) Pengendalian Pembangunan Triwulan IV Tahun 2017 di Grha Pandawa Balat Kota Yogyakarta, Kamis (16/2).

Edy mengatakan, beberapa hal yang menjadi faktor penghambat ialah pelaksanaan kegiatan rutin yang menyesuaikan kebutuhan, terdapat kegiatan pengadaan tanah yang tidak tercapai ke-

Target kita, semua OPD harus memiliki peringkat tertinggi. Bagi yang tidak dapat peringkat harus mengevaluasi diri sekeras-kerasnya, karena itu pasti ada sesuatu yang

sepakatan, dan pelaksanaan kegiatan tergantung pihak lain atau situasi tertentu.

"Terdapat juga beberapa pekerjaan yang mengalami lelang gagal," imbuhnya.

Ia menjelaskan bahwa jumlah paket pengadaan yang harus melalui lelang pada tahun 2017 sebanyak 146 paket dengan total nilai Rp 154 miliar. Sementara realisasi paket selesai lelang sampai dengan akhir triwu-

	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Tidak Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Tanpa Peran
<input type="checkbox"/> Netral <input type="checkbox"/> Biasa	

lan keempat tahun 2017 sebanyak 144 paket dengan total nilai Rp 138 miliar.

"Ada dua paket yang gagal lelang," jelasnya.

Berdasarkan pada capaian di tahun 2017 tersebut, Edy menuturkan, perencanaan output kegiatan tahun 2019 menggunakan pencapaian di tahun 2017 agar lebih efektif dan efisien. Selanjutnya, aplikasi konsep money follow program dalam menyusun perencanaan kegiatan harus memilah output yang berdampak langsung terhadap capaian sasaran dan program.

"Melakukan perencanaan kegiatan dengan skema N+2, di mana persiapan awal yang meliputi pra kondisi, DED, UKL-UPL atau amdal dilaksanakan pada N+1," ujarnya.

Target OPD

Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan bahwa setiap OPD harus mampu memiliki target untuk dapat memperoleh peringkat kinerja tertinggi.

"Target kita, semua OPD harus memiliki peringkat tertinggi. Bagi yang tidak dapat peringkat harus mengevaluasi diri sekeras-kerasnya, karena itu pasti ada sesuatunya," tegas Heroe.

Ia pun menjelaskan tengah mengumpulkan catatan dan memantau OPD mana yang tidak pernah naik peringkatnya. "Kepala OPD harus mampu mengarahkan ke target dan membimbing kasie-kasienya. Tidak ada lagi kepala OPD yang tidak tahu perjalanan program yang diampu," tandasnya.

Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta memberikan penghargaan pada kinerja terbaik berdasarkan peringkat. Di eselon III peringkat terbaik diperoleh Kecamatan Kotagede, Mantriwiron, dan Gedongtengen. Sementara di Eselon II diperoleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Kawasan Permukiman (PUP-KP), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), Dinas Perpustakaan dan Kearsifan Kota Yogyakarta. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005